

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek itu sendiri.¹

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara dan narasumber. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Serupa Indah, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah karena Kabupaten Way Kanan merupakan daerah yang sering ditemukan keluarga yang tidak mempunyai anak laki-laki dan

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-23.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3-5.

berdampak pada sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun yang tidak memiliki anak laki-laki. Hal ini terbukti dengan banyaknya sengketa pembagian harta waris.³

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian di lapangan, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁴ Untuk mendukung pengumpulan data yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoin, sebagai alat pencatat dan kamera. Peneliti berusaha hadir langsung dalam lokasi penelitian untuk melakukan wawancara langsung.⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Serupa Indah di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung Utara.
2. Masyarakat adat Lampung Pepadun yang terkait dengan sistem pewarisan yang tidak memiliki anak laki-laki, di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung Utara.
3. Tokoh adat/kepala suku.
4. Tokoh Agama di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

³ Wawancara dengan Bapak Hasbi, tanggal 6 Mei 2014.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 57.

⁵ *Ibid.*, hal. 57.

D. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan Menurut S.Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁶ Data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran quisioner. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun yaitu dengan mewawancarai kepala suku, kepala desa, masyarakat adat Lampung Pepadun.⁷

2. Data Sekunder

Merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.

Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber misalnya biro pusat

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal. 129.

⁷ *Ibid.*, hal. 130.

statistik yang biasa disingkat dengan BPS, jurnal buku, laporan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun. Pemahaman pada kedua jenis data di atas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.⁸

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam menyimpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini ada tiga macam metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.⁹ Observasi ini juga digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang sistem perwarisan masyarakat adat Lampung Pepadun. Tujuan untuk menggunakan metode ini untuk mencari hal-hal perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi secara langsung juga dapat memperoleh data dari subyek baik

⁸ *Ibid.*, hal. 130-131.

⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hal. 212.

yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara non verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁰ Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala suku, kepala desa, tokoh agama, serta masyarakat adat Lampung Pepadun di Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung Utara.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹ Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mendokumentasikan hal-hal yang menjadi kelengkapan penelitian, misalnya struktur organisasi dan lain sebagainya.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 231.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang fakta-fakta dan fenomena dari hasil penelitian yang penulis peroleh, dan menarik kesimpulan secara umum dari hasil tersebut secara umum, supaya menjadi sebuah pemahaman yang integral terhadap suatu fakta.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

¹² Moleong, *Metodologi...*, hal. 103.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42.

1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.¹⁴

Penerapan penelitian membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta hasil dokumentasi. Dengan demikian maka nantinya akan terbukti kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang di peroleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat merupakan tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.¹⁵

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penelitian pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, maka penelitian ini dilakukan tidak hanya sekedar memperoleh data saja,

¹⁴ Moleong, *Metodologi...*, hal. 178.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 179.

melainkan penulis masih perlu hadir untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya.¹⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian berjalan lancar dan terstruktur maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian. Dalam hal ini Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada 4 tahap yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan sistem pewarisan masyarakat adat Lampung Pepadun data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat laporan dan lain-lain.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan masyarakat adat Lampung Pepadun dan kepala suku. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.169.

memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut oleh peneliti yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.¹⁷

¹⁷ Moleong, *Metodologi...*, hal. 200.